

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**



Disusun Oleh:

**NURUL ULFA
NIM. 180604036**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Ulfa

NIM : 180604036

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung-jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Nurul Ulfa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa
Di Indonesia**

Disusun Oleh:

Nurul Ulfa
NIM. 180604036

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si.
NIP. 197605252013121002

Pembimbing II,

Cut Enida, S.H., MA
NIDN. 2012128901



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720481999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia

Nurul Ulfa

NIM. 180604036

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juli 2022 M
23 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si.
NIP. 197605252013121002

Sekretaris,



Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN. 2012128901

Penguji I,



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 19720481999031005

Penguji II,



Wnny Dian Safitri, M.Si.
NIP. 199005242022032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nurul Ulfa

NIM

: 180604036

Fakultas/Program Studi

: Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi

E-mail

: 180604036@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐

Tugas Akhir

☐

KKU

☐

Skripsi

☐

.....

yang berjudul:

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 22 Juli 2022

Mengetahui:

Penulis,

Nurul Ulfa

NIM. 180604036

Pembimbing I,

Dr. Maimun, S.E., AK., M.Si.

NIP. 197605252013121002

Pembimbing II,

Cut Elfida, S.HI., MA.

NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Penguji I sidang munaqasyah skripsi. Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc. selaku Asisten Laboratorium Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

yang telah memudahkan rangkaian proses mulai dari pengajuan judul sampai pencetakan skripsi.

4. Dr. Maimun, SE, Ak.M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang kesabarannya dan juga begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Winny Dian Safitri selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan.
6. Cut Elfida, S.H.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik juga pembimbing Iidan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih kepada orang tua tercinta, ayahanda Muchsin dan ibunda Novita Dewi, adik tersayang Nurul Lita dan adik tersayang Muhammad Yusuf.
8. Terimakasih juga kepada pihak Wahana Fotokopi yang telah membantu saya dalam hal ilmu komputerisasi dan *print out* hasil pengetikan skripsi ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman, sahabat dan kerabat terdekat yang telah memberikan dukungan untuk penulis dalam hal menyusun Proposal Skripsi hingga penyelesaian Skripsi ini.

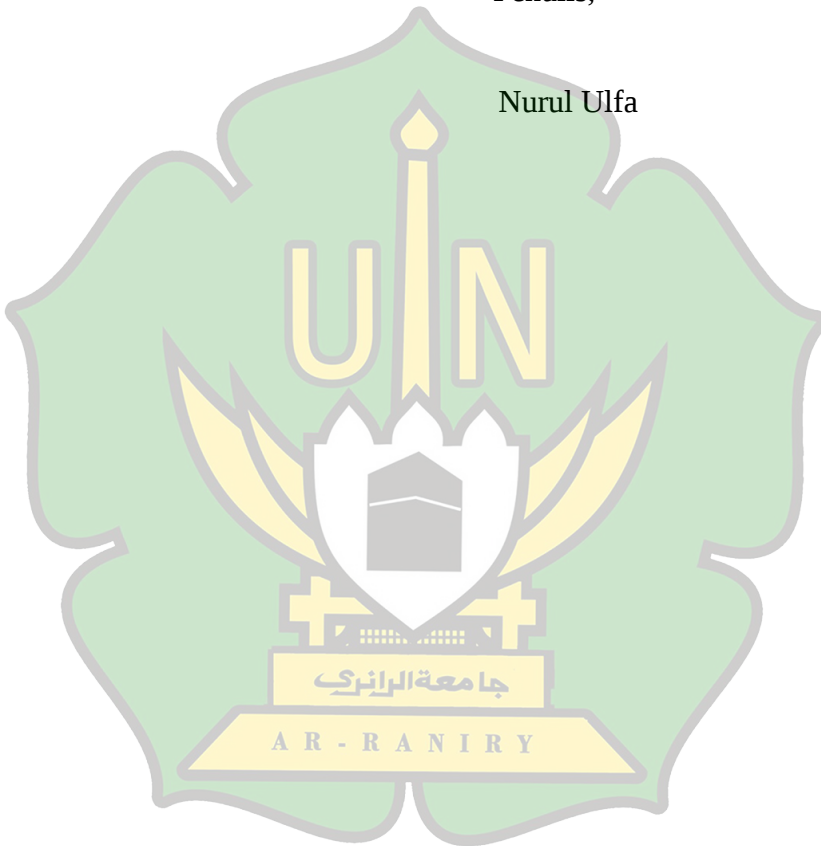
Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis,

Nurul Ulfa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2.	ب	B	17	ظ	Z
3.	ث	T	18	ع	'
4.	ث	Š	19	غ	G
5.	ج	J	20	ف	F
6.	ح	H	21	ق	Q
7.	خ	Kh	22	ك	K
8.	د	D	23	ل	L
9.	ذ	Ž	24	م	M
10.	ر	R	25	ن	N
11.	ز	Z	26	و	W
12.	س	S	27	ه	H
13.	ش	Sy	28	ء	'
14.	ص	Š	29	ي	Y
15.	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
إِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
ئُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

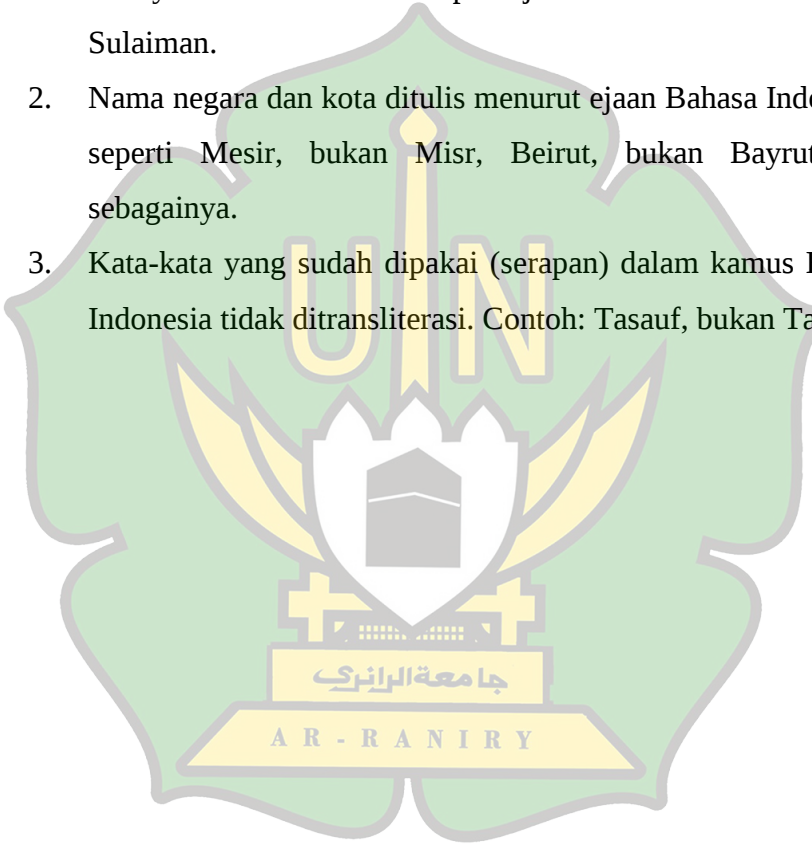
- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nurul Ulfa
NIM : 180604036
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang
Mempengaruhi Cadangan Devisa Di
Indonesia
Pembimbing I : Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Cadangan devisa dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terikat, diantaranya ekspor dan nilai tukar rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2016 s/d 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dengan data runtut waktu selama 6 tahun secara per bulan (Bulan Januari s/d Desember). Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Serta secara simultan ekspor dan nilai tukar rupiah bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

Kata Kunci: cadangan devisa, ekspor, nilai tukar rupiah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
2.1 Rumusan Masalah	7
3.1 Tujuan Penelitian.....	8
4.1 Manfaat Penelitian.....	8
5.1 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
2.1 Cadangan Devisa.....	11
2.1.1 Pengertian Cadangan Devisa	11
2.1.2 Teori Cadangan Devisa.....	12
2.1.3 Fungsi dan Manfaat Cadangan Devisa.....	16
2.2 Ekspor.....	18
2.2.1 Pengertian Ekspor	18
2.2.2 Teori Ekpor	18
2.2.3 Manfaat Ekspor.....	21
2.3 Nilai Tukar Rupiah.....	22
2.3.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah	22
2.3.2 Teori Nilai Tukar Rupiah.....	23
2.3.3 Jenis Transaksi Nilai Tukar	24
2.3.4 Fungsi Nilai Tukar Rupiah.....	24
2.4 Penelitian Terkait	25
2.5 Kerangka Berpikir	28

2.5.1 Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa	28
2.5.2 Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan.....	29
2.6 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Definisi dan Operasional Variabel	33
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7 Pengujian Hipotesis	35
3.7.1 Uji Parsial (t).....	35
3.7.2 Uji Stimultan (F).....	36
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Penelitian	37
4.2 Analisis Deskriptif.....	38
4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	38
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	39
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.2.4 Uji Normalitas.....	41
4.3 Model Regresi Linear Berganda.....	41
4.4 Pengujian Hipotesis	43
4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	43
4.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	44
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.5 Pembahasan	45
4.5.1 Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa	45
4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa	46
4.5.3 Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Scara Simultan	47

BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52
BIODATA PENULIS	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	25
Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Cadangan Devisa Indonesia (Juta US \$) Tahun 2016 s/d 2021	3
Gambar 1.2	Data Ekspor Indonesia (Juta US \$) Tahun 2016 s/d 2021	4
Gambar 1.3	Data Nilai Tukar Rupiah Indonesia (Rupiah) Tahun 2016 s/d 2021	5
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	52
Lampiran 2 Hasil Olah Data Uji Multikonearitas	55
Lampiran 3 Hasil Olah Data Uji Autokorelasi	56
Lampiran 4 Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas	57
Lampiran 5 Hasil Olah Data Uji Normalitas	58
Lampiran 6 Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembangunan ekonomi Indonesia pada masa orde baru mulai menerapkan sistem ekonomi terbuka, yang dimana dapat berinteraksi dengan negara manapun. Salah satunya dengan melakukan perdagangan internasional dengan negara lainnya. Setiap kegiatan tidak pernah terlepas dari hubungan internasional. Perdagangan dapat dilakukan dengan syarat tertentu dari setiap negara yang melakukan perdagangan. Menukarkan sumber daya alam juga salah satu kegiatan perdagangan, perdagangan dilakukan dengan menukarkan mata uang. Hasil yang diperoleh dari perdagangan internasional disebut cadangan devisa. Dalam sejarah teori perdagangan internasional, paham Merkantilisme yang memperkenalkan devisa adalah emas. Emas itu adalah lambang kekayaan yang dimiliki oleh negara, pemerintah harus membuat kebijakan menciptakan surplus emas yang menjadi alat pembayaran internasional.

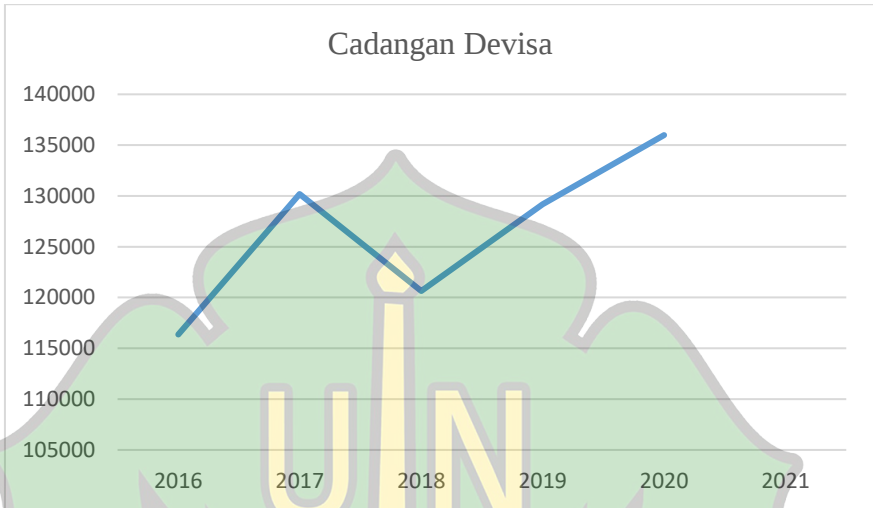
Perencanaan ekonomi dilakukan dengan memperbesar ekspor dan memperkecil impor. Cadangan devisa digunakan untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan bunga pinjaman. Cadangan devisa merupakan salah satu indikator moneter yang sangat penting dalam menunjukkan kuat lemahnya perekonomian Indonesia.

Dengan cukupnya jumlah cadangan devisa dapat terjaminnya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara (Sayoga dan Tan, 2017).

Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah kurangnya jumlah cadangan devisa yang dimiliki negara yang disebabkan lebih tinggi nilai impor dibandingkan dengan nilai ekspor. Belum lagi negara melakukan peminjaman luar negeri yang menyebabkan cadangan devisa makin berkurang jumlahnya. Yang menjadi salah satu masalah bagi perekonomian Indonesia yaitu kenaikan harga barang internasional. Terkadang kenaikan harga barang sangat tinggi juga dapat berkurangnya jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia (Febriyenti, Aimon dan Azhar, 2012).

Bank Indonesia juga mengatakan dan menganalisa bahwasanya jumlah cadangan devisa pada akhir Bulan Desember 2021 tinggi dibandingkan dengan Bulan November 2021 dan cadangan devisa tetap dapat mempertahankan sektor luar dan kestabilan ekonomi makro serta sistem keuangan Negara Indonesia (Bank, Indonesia, 2022). Berikut ini penulis lampirkan data cadangan devisa Indonesia dari tahun 2017 s/d 2021 dalam bentuk juta US \$, yaitu:

Gambar 1.1
Data Cadangan Devisa Indonesia (Juta US \$)
Tahun 2016 s/d 2021



Sumber: Bank Indonesia (2021)

Dari data diatas diperoleh bahwa jumlah cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data diatas juga menunjukkan dalam 6 tahun terakhir (2016 s/d 2021) fluktuasi cadangan devisa Indonesia menunjukkan pada tahun 2018 menurun dan terus naik secara perlahan hingga terus naik pada tahun 2021.

Faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah ekspor, nilai tukar rupiah dan beberapa faktor lainnya (Ibrahim, 2016: 269). Ekspor adalah salah satu kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara lain. Ekspor memiliki arti menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi dimana produk dalam negeri diekspor ke luar negeri yang harus menggunakan transaksi valuta asing. Misalnya: euro, dolar, ringgit dan yen. Mata uang negara dapat tumbuh secara otomatis dengan nilai tukar,

dengan banyaknya barang yang diekspor ke luar negeri maka pendapatan devisa negara akan tinggi (Sari, 2021). Berikut penulis lampirkan data ekspor Indonesia dalam bentuk US \$, yaitu:

Gambar 1. 2
Data Ekspor Indonesia (Juta US \$)
Tahun 2016 s/d 2021



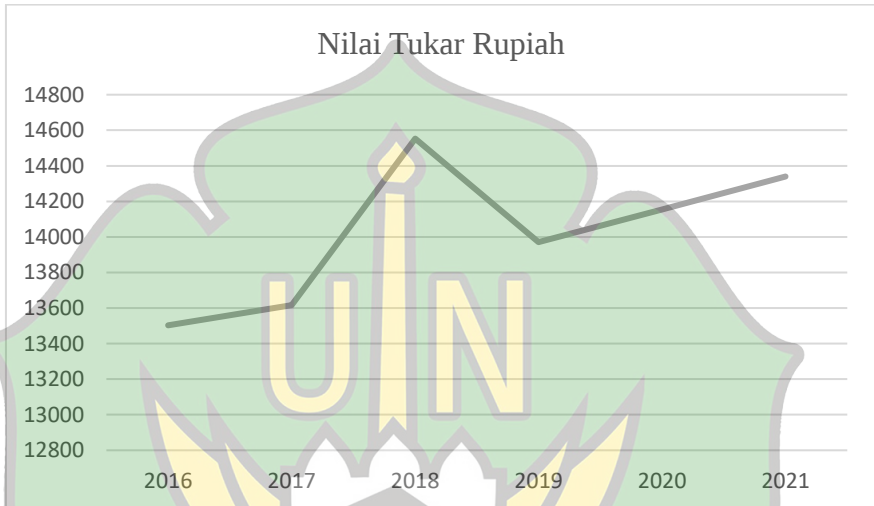
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Dari data diatas diperoleh bahwa jumlah ekspor mulai naik pada tahun 2017. Kembali turun pada tahun 2018, mulai naik kembali pada tahun 2019, juga naik pada tahun 2020 dan terus tinngi jumlahnya pada tahun 2021.

Menurut aliran Merkantilisme nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Nilai tukar rupiah mampu membuat investor merasa tertarik untuk menjalin mitra dagang. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi pada nilai tukar rupiah Indonesia terhadap mata uang asing (Sulaiman, 2019). Berikut penulis lampirkan data nilai tukar rupiah

dari tahun 2017 s/d 2021 dalam bentuk mata uang rupiah terhadap US \$, yaitu:

Gambar 1.3
Data Nilai Tukar Rupiah Indonesia (Rupiah)
Tahun 2016 s/d 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Dari data diatas diperoleh bahwa jumlah nilai tukar rupiah mulai naik pada tahun . Yang tertinggi jumlah nilai tukar rupiah terletak pada tahun 2018, itu adalah pucak jumlah nilai tukar rupiah tertinggi selama 6 tahun. Kebali turun jumlahnya pada tahun 2019 dan begitu juga pada tahun 2020 dan mulai kembali naik pada tahun 2021.

Keseimbangan internal dan eksternal dalam jangka menengah dan panjang merupakan tujuan kebijakan moneter untuk memenuhi tujuan makroekonomi. Bank Indonesia boleh melaksanakan transaksi valuta asing dan memperoleh pinjaman dengan mengelola cadangan devisa. Ekspor sangat mempengaruhi

cadangan devisa. Ekspor dengan negara-negara di dunia juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dunia (Sulaiman, 2019).

Penelitian yang diteliti oleh Sitohang dan Sudiana (2017) dengan judul Pengaruh Net Ekspor, Kurs Dollar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia pada Kurun Waktu Tahun 1990 s/d 2016 menunjukkan bahwa net ekspor, kurs dollar dan inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada periode tahun 1990 hingga tahun 2016. Secara parsial, net ekspor dan kurs dollar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Namun, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Tahun 2017 Kuswantoro meneliti dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia yang menunjukkan bahwasanya inflasi, kurs, utang luar negeri dan ekspor secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Secara parsial, variabel kurs, utang luar negeri dan ekspor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa di Indonesia. Namun, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Belva (2017) meneliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia pada tahun 1984 hingga 2017 yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek maupun panjang, kurs memiliki pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa Indonesia. Inflasi tidak memiliki pengaruh dan

signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek serta jangka panjang. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek serta jangka panjang. Impor memiliki pengaruh signifikan negatif jangka pendek dan berpengaruh positif dan signifikan pada jangka panjang terhadap cadangan devisa Indonesia.

Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2010 s/d 2017 yang diteliti oleh Romadhoni (2019) yang menghasilkan bahwa variabel ekspor dan impor berpengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa. Akan tetapi variabel nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia.**

2.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah sebelumnya, dapat ditarik beberapa faktor yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa besar Ekspor mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia?
2. Berapa besar Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia?

3. Berapa besar Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, yang dapat memperkuat stabilitas neraca pembayaran pemerintah Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memberikan pemahaman secara mendalam dan pengetahuan lebih luas terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

b. Bagi Universitas

Untuk digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti oleh para penulis atau peneliti lainnya, tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.

3) Manfaat Kebijakan

Untuk digunakan dalam pengambil keputusan dan menambah informasi untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan, dalam meningkatkan cadangan devisa di Indonesia yang berkenaan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia.

5.1 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (tiga) bagian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan terkait dengan cadangan devisa, ekspor, nilai tukar rupiah, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan operasional variabel, metode dan analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan gambaran umum objek penelitian, temuan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan beserta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Cadangan Devisa

2.1.1 Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa mempunyai arti jumlah mata uang luar negeri yang dimiliki, baik pemerintah maupun swasta. Dana asing dapat dilihat dari neraca pembayaran. Semakin banyak orang asing menggunakan devisa, semakin banyak negara akan mampu melaksanakan perdagangan dan keuangan.

Investasi adalah kekayaan dan sumber daya yang ditemukan di negara yang propertinya diakui oleh komunitas global dan dapat digunakan sebagai lisensi hukum untuk perdagangan global atau kompensasi. Sebagai instrumen perdagangan global, cadangan keuangan negara merupakan indikator penting perdagangan global negara tersebut dengan negara lain. Sumber daya alam dijadikan sebagai sumber utama penanaman modal asing dan dijual ke luar negeri.

Cadangan devisa resmi dan cadangan devisa negara yang memiliki volume yang berbeda merupakan dua bagian cadangan devisa berdasarkan perkembangannya. Pertama, cadangan devisa negara yang dijalankan dan dikendalikan oleh bank sentral sesuai dengan yang diamanatkan oleh UU No. 13 Tahun 1968. Kedua, cadangan devisa yang dimiliki oleh organisasi, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang merupakan bagian dari sektor moneter (Ekananda, 2015: 311).

2.1.2 Teori Cadangan Devisa

Kenaikan atau penurunan cadangan devisa dapat dilihat pada neraca. Jika pasar tanda (-) meningkat atau investasi asing (+) menurun. Besarnya perdagangan (ekspor-impor) yang berkaitan dengan modal negara tersebut ditentukan oleh besarnya konsentrasi devisa antar suatu negara.

Cadangan devisa digolongkan sebagai berikut :

1) Emas moneter

Sumber daya milik otoritas moneter dalam bentuk emas batangan dengan persyaratan internasional khusus, emas murni dan mata uang emas baik di dalam maupun di luar negeri. Emas moneter adalah cadangan devisa yang tidak wajib secara finansial, seperti hak penarikan khusus.

2) Hak Penarikan Khusus

Hak penarikan khusus itu bentuk pembayaran dari dana moneter internasional yang mempunyai manfaat yang diberikan dana moneter internasional kepada anggotanya. Mekanisme ini dapat menambah atau mengurangi cadangan devisa negara anggota. Tujuan penetapan hak penarikan khusus yaitu untuk menaikkan aset internasional.

3) Posisi Cadangan Dalam Dana

Posisi cadangan dalam dana adalah cadangan devisa suatu negara yang berada pada rekening dana moneter internasional dan mencerminkan status aset negara dan klaim terhadap dana moneter internasional sebagai hasil transaksi dengan partisipasi negara tersebut. Anggota Dana Moneter Internasional memiliki

tempat sumber yang sama dalam rekening dana yang termasuk dalam kategori cadangan devisa. Status cadangan devisa anggota adalah besaran kurs pembelian yang dapat diambil oleh anggota (berdasarkan perjanjian pinjaman) yang bersedia dia berikan kepada anggota.

4) Valuta Asing terdiri atas :

- a) Uang kertas asing dan simpanan
- b) Surat berharga: penyertaan, saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya
- c) Derivatif keuangan

Pinjaman dari bukan penduduk Indonesia dalam bentuk uang tunai, deposito, surat berharga dan derivatif mata uang asing, misalnya, berjangka, berjangka, opsi mata uang asing.

5) Tagihan Lainnya

Tagihan ini tergolong dalam faktur, yang berbeda dari kategori penagihan lainnya.

Di beberapa negara, neraca berjalan dan impor mempengaruhi cadangan devisa. Perkembangan transaksi berjalan di dalam negeri perlu dipantau, karena kurangnya transaksi berjalan jangka panjang dapat melebihi cadangan emas dan devisa. Dengan demikian, kurangnya transaksi berjalan sering dilihat sebagai tanda ketidakseimbangan makroekonomi yang perlu disesuaikan dengan nilai tukar atau kebijakan makroekonomi yang tidak longgar. Sistem devisa mengelola perpindahan fluktuasi devisa dari satu negara ke negara lainnya. Sistem devisa dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Sistem Devisa Kontrol

Sebagian besar pengelolaan keuangan adalah milik negara. Oleh karena itu, negara harus diberikan mata uang asing negara, tetapi setiap negara harus diberikan hak untuk memakai mata uang asing. Mata uang asing digolongkan dalam dua kategori, yaitu devisa dan cadangan devisa.

Setiap penerimaan devisa dari ekspor atau valuta asing harus disesuaikan dengan negara, seperti Bank Indonesia. Demikian pula, setiap menggunakan mata uang, diimpor atau sesuatu yang lain, harus meminta izin dari Bank Indonesia. Dari prakiraan ini, Bank Indonesia dapat melihat dan mengukur nilai tukar.

2) Sistem Devisa Semi Bebas

Penting untuk memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk memperoleh dan menggunakan mata uang tertentu, tetapi bebas untuk menggunakan dan menerima bentuk mata uang lainnya. Pada saat yang sama, biasanya dapat dengan bebas menerima dan menggunakan mata uang asing.

3) Sistem Devisa Bebas

Mulai diperkenalkan di Indonesia dengan nomor PP No.1 Tahun 1982. Mengubah kedua undang-undang, UU No. 32 Tahun 1964, sebagaimana juga UU No. 64 Tahun 1970. Menurut aturan ini, penduduk bebas menerima dan menggunakan mata uang asing, baik untuk ekspor maupun untuk mata uang umum (Ekananda, 2015: 312-315).

1. Teori Umum Cadangan Devisa

Perdagangan internasional dapat meningkatkan keuntungan dan menambahkan devisa negara. Masing-masing negara akan menghasilkan produk tertentu secara efisien dibandingkan dengan produksi produk lainnya.

a) Teori merkantilisme

Antonio Serra, Thomas Mann dan David Hume menulis teori pemikiran merkantilis pada tahun 1613. Konsep kemakmuran didasari kekayaan cadangan emas negara dan neraca perdagangan. Pemerintah harus memacu kegiatan ekspor. Dengan banyak jumlah emas, menyebabkan banyak uang yang dimiliki dan akan menghasilkan hasil dan peluang kerja.

b) Teori Keunggulan Absolut

Kritik terhadap teori superioritas mutlak Adam Smith. Satu negara menghasilkan satu jenis barang secara efisien dan yang lainnya tidak efisien, sehingga kedua negara dapat berdagang dengan keunggulan absolut. Perdagangan bebas, yaitu keuntungan dari produksi yang murah, yang meningkatkan kemakmuran, spesialisasi dan keuntungan mutlak.

c) Keunggulan Komparatif

Disampaikan oleh David Ricardo, yang menulis tentang spesialisasi "Prinsip Ekonomi Politik dan Perpajakan", yang didasarkan pada perbedaan keunggulan komparatif dalam faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja dan teknologi, dengan asumsi bahwa dua negara yang memproduksi dua produk memiliki

produksi yang sama yaitu tenaga kerja yang homogen dalam suatu negara, antar negara yang heterogen. Dua barang homogen, biaya transportasi nol, tenaga kerja dapat berpindah antar industri negara, tetapi tidak antar negara, pasar barang dan tenaga kerja berada dalam persaingan sempurna, yang terakhir memaksimalkan keuntungan.

d) Teori Faktor Proporsi

Teori Heckscher-Ohlin mengadopsi dua dunia, dua jenis objek y_1 dan y_2 , elemen material L dan K adanya kesamaan teknologi antara kedua dunia. Perbandingan yang baik didasarkan pada perbedaan antara manufaktur, baik fungsional maupun modal. Peralatan berteknologi tinggi dibuat dengan biaya lebih rendah daripada peralatan yang sulit ditemukan untuk digunakan (Ekananda, 2015: 19-24).

2.1.3 Fungsi dan Manfaat Cadangan Devisa

a. Fungsi Cadangan Devisa

Berikut ini adalah fungsi dari cadangan devisa, yaitu (Ekananda, 2015: 30):

1) Alat Pembayaran Dalam Perdagangan Internasional

Saat melakukan perdagangan internasional, alat yang digunakan untuk membayarnya adalah dengan menggunakan cadangan devisa.

2) Sumber Pendapatan Negara

Saat menjual barang atau jasa ke luar negeri akan didapatkannya cadangan devisa yang akan disebut sebagai pendapatan negara.

3) Alat Pembiayaan Hubungan Internasional

Cadangan devisa juga digunakan untuk pembiayaan hubungan internasional.

4) Alat Pembayaran Utang Luar Negeri

Saat Indonesia melakukan peminjaman dana pada negara lain, untuk membayar utang menggunakan cadangan devisa.

b. Manfaat Cadangan Devisa

Beberapa manfaat cadangan devisa adalah berikut ini (Ekananda, 2015: 31):

1) Membantu Pembayaran Utang Luar Negeri

Disaat Indonesia melakukan peminjaman pada negara lain, disaat itu juga cadangan devisa digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dan cadangan devisa dapat membantu pembayaran utang luar negeri.

2) Membiayai Berbagai Kegiatan Termasuk Perdagangan Yang Ada Di Luar Negeri

Saat melakukan kegiatan perdagangan di luar negeri alat yang digunakan untuk pembayarannya juga cadangan devisa, dengan adanya cadangan devisa dapat membantu membiayai berbagai kegiatan termasuk perdagangan yang ada di luar negeri.

3) Membantu Proses Pengadaan Barang Dari Dan Ke Luar Negeri

Saat proses pengadaan barang dari dan ke luar negeri juga sangat dibutuhkan cadangan devisa untuk memperlancar semuanya.

2.2 Ekspor

2.2.1 Pengertian Ekspor

Pengertian ekspor adalah mengekspor barang dengan menggunakan pembayaran, jenis, jumlah, dan syarat penjualan lainnya yang disepakati antara penjual dan pembeli. Dari sisi ekspor, negara harus berusaha menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing dengan pasar dunia.

Ekspor juga didefinisikan sebagai upaya untuk menjual produk kita di negara lain sesuai dengan peraturan negara, yang dibayar dalam mata uang asing. Pendapatan dari penjualan ekspor dalam mata uang asing disebut devisa. Kaitan antara ekspor dan cadangan devisa adalah dengan selesainya kegiatan ekspor akan menerima devisa yang jumlahnya tetap, yang merupakan salah satu pendapatan nasional.

Faktor kunci dalam menentukan ekspor adalah kemampuan negara untuk mengekspor produk yang kompetitif. Ketika tingkat ekspor menurun, cadangan devisa menurun dan sebaliknya, ketika tingkat ekspor meningkat, cadangan devisa meningkat. (Ekananda, 2015: 9).

2.2.2 Teori Ekpor

Indonesia merupakan negara berkembang yang berusaha untuk lebih banyak menghasilkan perdagangan internasional atau biasa disebut ekspor. Harga ekspor harus lebih tinggi dari harga impor. Jika ekspor bagus, permintaan barang dan jasa di dalam negeri akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan

produksi yang pada akhirnya dapat menurunkan produksi dan mengganggu perekonomian.

Pendapatan nasional dapat dipengaruhi oleh ekspor. Berbeda dengan peningkatan pendapatan nasional yang tidak serta merta menyebabkan peningkatan ekspor, konsumsi domestik, investasi bisnis, konsumsi pemerintah dan penggantian barang impor dengan produk dalam negeri telah menyebabkan peningkatan pendapatan nasional (Ekananda, 2015: 10). Kebijakan ekspor umumnya dikenal sebagai empat strategi internasional yang umum, yang dijelaskan sebagai berikut (Ekananda, 2015: 201-204) :

1) Strategi Teknologi Tinggi Dinamis

Sebuah ide yang memberikan perusahaan kesempatan untuk menjadi pemimpin di industri dengan menggabungkan dan melanjutkan teknologi terbaru.

2) Strategi Teknologi Rendah Stabil

Strategi ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk menjadi pemimpin pasar, dan kemampuannya dalam mengelola nama merek, nilai pasar, pengetahuan produk, desain produk sendiri. Dan publikasi internasional kelompok khusus.

3) Strategi Keterampilan Manajemen Lanjutan

Strategi yang digunakan sebagai peluang bagi perusahaan dengan kemampuannya untuk menjadi pemimpin pasar dengan menerapkan manajemen yang baik, terutama dalam pemasaran yang terkoordinasi.

Penggolongan tingkat ekspor suatu negara adalah sebagai berikut (Ekananda, 2015: 100-105):

1) Daya Saing dan Keadaan Ekonomi Negara Lain

Dalam perdagangan internasional, produksi suatu negara tergantung pada kemampuannya untuk bersaing dengan produk sejenis di pasar internasional. Sebagian besar pasar untuk produk luar negeri ini bergantung pada pendapatan penduduk domestik untuk diekspor.

2) Proteksi Negara Lain

Diperlukannya penjagaan barang dari negara lain yang dapat menyebabkan turunnya tingkat ekspor disuatu negara.

3) Valuta Asing

Nilai tukar negara lain terhadap mata uang negara kita dapat menaikkan daya beli negara lain, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas ekspor negara kita.

Ekspor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ekananda, 2015: 93-94) :

1) Ekspor Biasa

Menurut aturan umum yang berlaku untuk pembeli asing, barang harus terlebih dahulu dikirim ke luar negeri untuk menyelesaikan transaksi dengan importir asing.

2) Barter / Pertukaran

Pertukaran adalah penyerahan barang ke luar negeri, yang akan langsung diganti sama barang-barang yang diperlukan di dalam

negeri. Saat mengirimkan barang, tidak membayar dalam bentuk mata uang asing atau dalam bentuk barang yang dapat dijual secara lokal untuk pengembalian dana atas pesanan.

3) Konsinyasi / Pelayaran

Pengiriman - pengaturan barang tentang hasil penjualan atau pendapatan yang diterima dari barang-barang ini, mengirimnya ke luar negeri untuk dijual. Namun, dalam hal pengiriman sebagai kiriman, tidak ada pembeli asing yang spesifik.

4) Perjanjian

Awalnya mirip dengan barter, tetapi terdiri dari komponen yang berbeda. Sebelum panen, pemerintah menandatangani perjanjian perdagangan dengan negara. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa sejumlah barang harus diekspor ke negara itu dan, sebaliknya, berbagai jenis barang yang diproduksi di negara itu harus diimpor dari negara itu.

5) Penyelundupan

Penggunaan bisnis yang curang berarti mentransfer uang dari satu negara ke negara lain tanpa mematuhi hukum yang berlaku. Risiko bersembunyi adalah masalah ekonomi tanpa kompensasi. Hal ini dapat diartikan sebagai kursi pada perekonomian negara dan masyarakat.

2.2.3 Manfaat Ekspor

Berikut ini adalah manfaat dari ekspor, yaitu sebagai berikut (Ekananda, 2015: 14):

a. Mengendalikan Harga Produk

Dapat mengendalikan harga produk dengan baik.

b. Menumbuhkan Industri Dalam Negeri

Ekspor dapat menumbuhkan industri dalam negeri.

c. Menambah Cadangan Devisa Negara Indonesia

Jumlah cadangan devisa dapat bertambah jika adanya ekspor.

d. Memperbanyak Lapangan Kerja

Ketika ekspor dilakukan maka diperlukannya tenaga kerja sehingga memberikan peluang yang besar.

2.3 Nilai Tukar Rupiah

2.3.1 Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan bagian integral dari perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga suatu komoditas. Nilai tukar adalah nilai mata uang masing-masing negara dalam kaitannya dengan mata uang nasional. Pertukaran mata uang dapat didefinisikan sebagai jumlah mata uang nasional, jumlah uang yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit mata uang asing. Pertukaran mata uang sangat ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar keuangan.

Nilai tukar biasanya disebut sebagai total mata uang nasional yang diperlukan, yaitu jumlah rupiah yang kita terima per unit mata uang asing. Nilai tukar adalah variabel terpenting pada perekonomian terbuka, yang dapat mempengaruhi variabel lain,

termasuk harga, suku bunga, neraca pembayaran, dan rekening giro (Pery dan Solikin, 2016: 111).

2.3.2 Teori Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar digunakan untuk menentukan daya beli. Fluktuasi mata uang mempengaruhi harga komoditas. Jika nilai tukar meningkat, nilai ekspor akan menurun. Semakin tinggi nilai tukar, semakin kuat nilai tukar negara tersebut. Nilai tukar mata uang dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Nilai Tukar Mata Uang Nominal

Yaitu bandingan yang setara dengan nilai tukar kedua negara.

2) Nilai Tukar Mata Uang Rill

Bandingan harga komparatif produk dari kedua negara. Perkiraan aktual didasarkan pada nilai tukar lokal dan asing. Penggolongan Sistem nilai tukar adalah sebagai berikut:

1) Sistem Nilai Tukar Tetap

Dalam sistem ini, nilai tukar satu mata uang ditetapkan pada nilai tertentu terhadap mata uang lainnya.

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Sistem ini berarti sistem antara dua sistem pertukaran. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral membatasi jumlah aktivitas nilai tukar individu.

3) Sistem Nilai Tukar Mengambang

Nilai tukar dapat beroperasi sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan yang nyata di pasar (Acemoglu, Laibson dan List, 2019: 389-391).

2.3.3 Jenis Transaksi Nilai Tukar

Berikut ini beberapa jenis transaksi nilai tukar yaitu sebagai berikut

a. Transaksi Spot

Pembelian valuta asing yang dilakukan setelah hari kerja kedua.

b. Transaksi *Forward Outright* (langsung)

Pengiriman yang dilakukan pada tanggal yang telah ditentukan dari sejumlah nilai mata uang.

c. Transaksi Swap

Penggabungan transaksi spot dengan transaksi *Forward*.

d. *Future*

Transaksi pada waktu jatuh tempo tertentu (Acemoglu, Laibson dan List, 2019: 393).

2.3.4 Fungsi Nilai Tukar Rupiah

Berikut ini adalah fungsi dari nilai tukar rupiah, yaitu sebagai berikut (Acemoglu, Laibson dan List, 2019: 394)

a. Alat Tukar Dan Pembayaran Internasional

Digunakan sebagai alat tukar dan pembayaran internasional.

b. Alat Pengendali Kurs

Digunakan sebagai pengendali nilai tukar atau kurs.

c. Alat Memperlancar Perdagangan Internasional

Untuk memperlancar kegiatan perdagangan internasional.

2.4 Penelitian Terkait

Menggunakan 9 buah jurnal terkait yang juga pernah meneliti tentang cadangan devisa. Penelitian yang dimulai dari tahun 2012, 2016, 2017, 2019 dan di tahun 2022 saya sendiri juga ingin meneliti tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi cadangan devisa itu sendiri. Berikut ini penulis tuliskan tabel penelitian terkait:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel
1	Mega Febriyenti, Hasdi Aimon dan Zul Azhar (2012) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor Di Indonesia	Menggunakan hubungan dua arah dengan metode <i>Ordinary Least Square</i>	Persamaan: - Cadangan devisa - Kurs Perbedaan: - Net ekspor - Utang Luar Negeri - Perekonomian Jepang - Perekonomian Indonesia
2	Rimelda Rona Sari (2016) meneliti tentang Penentu Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia; Inflasi, Ekspor Ataukah Utang Luar Negeri	Analisis kuantitatif menggunakan <i>Ordinary Least Square</i>	Persamaan: - Cadangan devisa - Inflasi - Ekspor Perbedaan: - Utang Luar Negeri

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel
3	M. Kuswanto (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa	Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda	Persamaan: - Inflasi - Kurs - Ekspor - Cadangan Devisa Perbedaan: - Utang Luar Negeri
4	Okky Anggraeni Belva (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 1984-2017	Analisis kuantitatif dengan Model <i>Error Correction Model</i>	Persamaan: - Cadangan Devisa - Nilai tukar rupiah - Inflasi - Ekspor - Impor Perbedaan: <i>Error Correction Model</i>
5	Pundy Sayoga (2017) meneliti tentang Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	Persamaan: - Cadangan Devisa - Kurs Perbedaan: - Utang Luar Negeri - Nilai ekspor

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dan Variabel
6	Tetry A. Sitohang dan I Ketut sudiana (2017) meneliti tentang Pengaruh Net Ekspor, Kurs Dollar dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Kurun Waktu Tahun 1990-2016	Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan metode regresi linear berganda	Persamaan: - Cadangan devisa - Inflasi Perbedaan: - Net ekspor - Kurs dollar
7	Ika Putri Masitha (2019) meneliti tentang Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan devisa Di Indonesia	Analisis deskriptif kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda	Persamaan: - Nilai tukar rupiah - Inflasi - Ekspor - Impor - Cadangan devisa Perbedaan: - Suku bunga
8	Muz'an Sulaiman (2019) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS	Analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	Persamaan: - Inflasi - Cadangan Devisa - Nilai tukar rupiah Perbedaan: - Dollar As - Ekspor netto

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Variabel
9	Ria Indah Romadhoni (2019) meneliti tentang Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2010-2017	Analisis kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	Persamaan: - Ekspor - Impor - Nilai tukar rupiah - Cadangan Devisa Perbedaan: - Tingkat inflasi

Sumber: diolah penulis (2022)

2.5 Kerangka Berpikir

2.5.1 Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Kaitan antara ekspor dan cadangan devisa adalah pada saat Indonesia melakukan ekspor dan Indonesia menerima harga atau kuantitas dalam mata uang asing pada saat melakukan kegiatan tersebut. Ekspor dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Jika ekspor turun, cadangan devisa juga akan turun (Agustina dan Roni, 2014: 61-70).

Masitha dan Eddy (2019) memberikan kesimpulan dari penelitian mereka bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Yang berarti apabila

ekspor mengalami peningkatan maka ini dapat menambah jumlah cadangan devisa di Indonesia tersendiri.

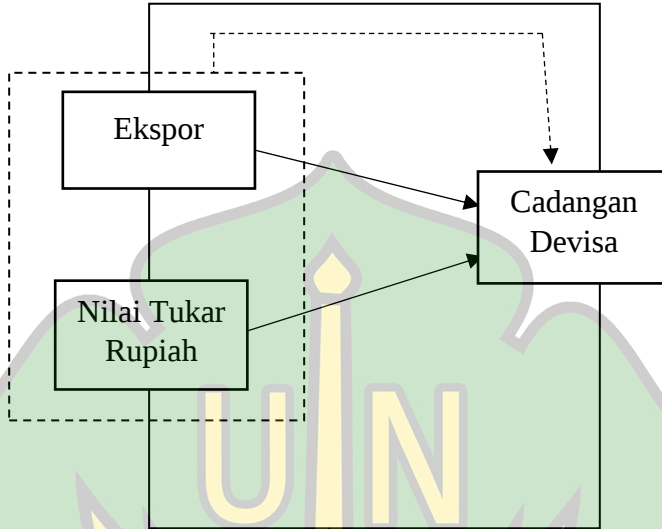
2.5.2 Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Kaitan antara nilai tukar rupiah dengan emas dan cadangan devisa muncul dalam perjalanan perdagangan internasional dan hal ini sering kita jumpai. Dalam kegiatan tersebut, pertukaran mata uang sering terjadi. Indonesia juga menukar mata uang asing, seperti dolar AS. Namun, kenaikan nilai tukar tersebut tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan cadangan emas dan devisa Indonesia. (Sukirno, 2010: 45-46).

Penelitian yang dilakukan oleh Ria (2019) yang menyimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Yang dimana jika terjadi peningkatan Nilai Tukar Rupiah tidak akan menambah jumlah cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan kajian pustaka dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya diduga bahwa Ekspor Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa. Maka secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber: diolah penulis (2022)

Gambar 2.1 menunjukkan variabel bebas yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas yaitu cadangan devisa. Ekspor dan nilai tukar rupiah secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Garis putus-putus menunjukkan hubungan secara simultan sedangkan garis tebal menunjukkan hubungan secara parsial.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan teori penelitian, kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, serta didukung oleh penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia

H₂ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia

H₃ : Ekspor dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur pada skala kuantitatif, seperti data dari grafik, tabel dan laporan terkait masalah. (Azwar, 2015; 23).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Negara Indonesia yang berarti populasi cadangan devisa, ekspor dan nilai tukar rupiah. Sampel dalam penelitian ini yaitu data cadangan devisa, ekspor dan nilai tukar rupiah menggunakan data kronologis setiap bulan (Januari s/d Desember) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data memakai sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah diolah, dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data cadangan devisa Indonesia yang diperoleh dari Bank Indonesia periode 2016 s/d 2021 secara per bulan (Januari s/d Desember).

- b. Data ekspor Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2016 s/d 2021 secara per bulan (Januari s/d Desember).
- c. Data nilai tukar rupiah yang diperoleh dari Bank Indonesia periode 2016 s/d 2021 secara per bulan (Januari s/d Desember).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memakai teknik data sekunder menggunakan data runtut waktu selama 6 tahun dari tahun 2016 s/d 2021 perbulan (Januari s/d Desember). Data runtut waktu yaitu data yang dikumpulkan, dicatat atau diamati sepanjang waktu secara berurutan.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Satuan
1.	Cadangan devisa adalah alat yang digunakan dalam perdagangan internasional.	Juta US \$
2.	Ekspor adalah menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri.	Juta US \$
3.	Nilai tukar rupiah adalah nilai satu unit mata uang suatu negara terhadap negara lain.	Rupiah

Sumber: Ekananda (2015)

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Model yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dalam hal ini ekspor dan nilai tukar rupiah variabel independen yaitu cadangan devisa Indonesia. Persamaan konversi serial kompleks kemudian dibentuk dengan metode ekonomi sebagai berikut:

$$CD = \beta_0 + \beta_1 \text{ekspor} + \beta_2 \text{NTR} + \mu \quad (3.1)$$

Dimana:

CD: Cadangan devisa

β_0 : Konstan

β_1, β_2 : Variabel bebas

μ : Kesalahan peganggu (*disturbance error*)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Dengan melihat nilai VIF untuk membuktikan apakah terbentuknya korelasi tinggi atau sempurna.

2. Autokorelasi

Metode ini didasarkan pada nilai Durbin-Watson stat, dimana apabila nilai Durbin-Watson stat $> d_U$, maka H_a diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi. Jika terjadi penyakit pada autokorelasi dapat disembuhkan dengan salah satu metode yaitu differensi.

3. Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik. Yang berarti adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pada pengamatan model regresi menggunakan uji Breusch. Jika terjadi penyakit pada heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan salah satu metode yaitu log.

4. Normalitas

Untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (t)

Uji yang diperlukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan dapat dikatakan juga untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob < 0.05$, H_1 diterima (signifikan) dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $prob > 0.05$, H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% .

3.7.2 Uji Stimultan (F)

Tes ini digunakan untuk menentukan pentingnya variabilitas independen atas variabilitas dependen. Jika $\text{Prob}(F\text{-statistic}) > 0.05$, maka Anda dapat menerima H_1 atau variabel bebas yang dapat menjelaskan pengaruh variabel terikat. Namun jika $\text{Prob}(F\text{-statistic}) < 0.05$, maka menerima H_0 atau kombinasi bebas tidak mempengaruhi variabel terikat (tidak penting). Artinya, perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan menggunakan faktor nilai 5%.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering digunakan untuk menentukan seberapa besar persentase varians dalam varians dependen sampel yang ditentukan oleh varian independen. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan erat antara varians dependen dan varians independen dan penggunaan model dikonfirmasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa baik persentase perdagangan bebas untuk suatu variasi yang dapat dinyatakan sebagai persentase. Namun, tidak jarang ditemukan bahwa terkadang penggunaan koefisien determinasi dibenarkan untuk perubahan independen. Juga ukuran kesesuaian jalur balik dengan distribusi data, R^2 menghadapi masalah karena tidak menyertakan derajat independensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Menurut Kepala Pusat Pengembangan Hukum Nasional, Indonesia adalah negara dengan 13.466 pulau, luas 1.922.570 km² dan perairan 3.257.483 km². Data produk Badan Informasi Geospasial dan informasi geospasial dapat dilihat pada peta Republik Indonesia.

Letak geografis Indonesia dikelilingi oleh dua benua dan dua samudera. Indonesia bagian barat laut berbatasan dengan benua Asia, bagian tenggara Indonesia dengan daratan Australia, bagian barat Samudera Hindia dengan Indonesia, dan bagian timur Samudera Pasifik.

Posisi astronomi Indonesia disebabkan oleh garis khayal bumi yaitu garis lintang dan garis bujur. Garis lintang dibagi menjadi dua bagian yang sama antara utara dan selatan. Garis lintang sejajar dengan khatulistiwa membentang dari Kutub Utara ke Kutub Selatan. Ini adalah antara 6⁰ dan 11⁰ lintang selatan, lintang selatan. Garis bujur membelah Indonesia dari barat ke timur 95⁰, barat hingga 141⁰ timur .

Ada 3 zona yang berbeda di Indonesia: Waktu Indonesia Barat, Waktu Indonesia Timur dan Waktu Indonesia Tengah. Indonesia juga beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Flora dan fauna Indonesia memiliki ciri

khass tersendiri. Indonesia memiliki sumber daya yang besar (Sudarmi, 2017: 1).

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia, dengan metode uji asumsi klasik (Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Normalitas), kemudian analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (Uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi).

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.92E+08	538.8236	NA
EKSPOR	0.111727	34.20395	1.105693
NTR	2.165242	592.3308	1.105693

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar

variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Pada tabel 4.1 diatas terlihat bahwa nilai VIF dari variabel ekspor dan nilai tukar rupiah sebesar $1,105693 < 10$ artinya tidak terjadi masalah Multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.482734	Prob. F(2,66)	0.6193
Obs*R-squared	1.023635	Prob. Chi-Square(2)	0.5994

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji autokorelasi atau Uji LM dilakukan dengan melihat nilai Prob. Chi Square (2), dimana jika lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) artinya tidak terdapat masalah autokorelasi, sementara jika lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka terdapat masalah autokorelasi di dalam penelitian.

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai Prob. Chi Square (2) sebesar 0,5994 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model penelitian.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.167429	Prob. F(2,68)	0.8462
Obs*R-squared	0.347918	Prob. Chi-Square(2)	0.8403
Scaled explained SS	0.315893	Prob. Chi-Square(2)	0.8539

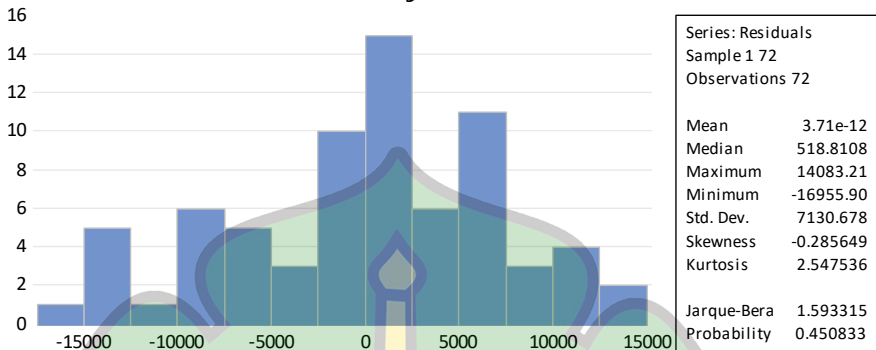
Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai P-value Obs*R-Squared, dimana jika lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai P-value Obs*R-Squared sebesar 0,8403 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.2.4 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi normal apabila nilai Prob. Jarque Bera (JB) lebih besar dari 0,05.

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai Prob. JB sebesar 0,450833 lebih besar dari 0,05 artinya nilai residualnya terdistribusi secara normal dan layak digunakan.

4.3 Model Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49662.82	19787.57	2.509799	0.0144
EKSPOR	2.565598	0.334257	7.675536	0.0000
NTR	2.721017	1.471476	1.849175	0.0687

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh model regresi pada persamaan berikut:

$$\text{CD} = 49662.82 + 2.565598\text{EKS} + 2.721017\text{NTR} + e \quad (4.1)$$

Keterangan:

CD = Cadangan Devisa

EKS = Ekspor

NTR = Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil estimasi data time series yang ditunjukkan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- *Pertama*, apabila selama periode 2016 s/d 2021 ekspor dan nilai tukar rupiah diasumsikan tetap, maka cadangan devisa selama periode penelitian tersebut akan meningkat sebesar 49662.82 ribu rupiah.
- *Kedua*, nilai koefisien dari variabel Ekspor (X_1) sebesar 2.565598 artinya setiap kenaikan ekspor sebesar 1 USD, maka akan meningkatkan nilai Cadangan Devisa sebesar 2.565598 ribu rupiah
- *Ketiga*, nilai koefisien dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) sebesar 2.721017 artinya setiap kenaikan nilai tukar rupiah sebesar 1 USD, maka juga akan meningkatkan nilai Cadangan Devisa sebesar 2.721017 ribu rupiah.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49662.82	19787.57	2.509799	0.0144
EKSPOR	2.565598	0.334257	7.675536	0.0000
NTR	2.721017	1.471476	1.849175	0.0687

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Dengan hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

H_1 : Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

Uji yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi:

- Variabel Ekspor (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 2.565598 dan memiliki nilai Prob. Sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ekspor dengan Cadangan Devisa. Nilai koefisien bernilai positif, artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.

- Variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 2.721017 dan memiliki nilai Prob. Sebesar 0.0687 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tukar

Rupiah dengan Cadangan Devisa. Nilai koefisien bernilai positif, memiliki arti pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif.

4.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.532602	Mean dependent var	125634.2
Adjusted R-squared	0.519054	S.D. dependent var	10430.07
S.E. of regression	7233.283	Akaike info criterion	20.65155
Sum squared resid	3.61E+09	Schwarz criterion	20.74641
Log likelihood	-740.4557	Hannan-Quinn criter.	20.68931
F-statistic	39.31283	Durbin-Watson stat	0.531331
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji hipotesis simultan (Uji F) biasanya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah, sementara variabel terikat yaitu cadangan devisa. Uji F dilakukan dengan melihat nilai Prob. F-statistik kemudian membandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Prob. F-statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti seluruh variabel bebas baik ekspor dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu cadangan devisa.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
R-squared	0.532602	Mean dependent var		125634.2
Adjusted R-squared	0.519054	S.D. dependent var		10430.07
S.E. of regression	7233.283	Akaike info criterion		20.65155
Sum squared resid	3.61E+09	Schwarz criterion		20.74641
Log likelihood	-740.4557	Hannan-Quinn criter.		20.68931
F-statistic	39.31283	Durbin-Watson stat		0.531331
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah dengan E-Views (2022)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya persentase seluruh variabel bebas yang mampu menerangkan variabel terikat. Pada tabel 4.7 di atas diketahui nilai estimasi R-squared sebesar 0,532602 artinya sebesar 53,26% variabel ekspor dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan cadangan devisa, sementara sisanya 46,74% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.5 Pembahasan جامعة الزاوية

4.5.1 Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa

Ekspor merupakan suatu upaya untuk menjual produk dalam negeri ke negara lain sesuai dengan peraturan negara, yang dibayar dalam mata uang asing. Melalui penjualan tersebut diperoleh pendapatan dalam mata uang asing yang disebut devisa. Dalam kegiatan sehari-hari ketika perusahaan di Indonesia selesai melakukan ekspor maka akan menerima devisa dengan jumlah tetap, yang kemudian akan menjadi salah satu pendapatan nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, artinya semakin besar jumlah ekspor yang dilakukan menyebabkan nilai cadangan devisa meningkat. Hal ini dikarenakan ekspor memang sering dilakukan oleh Indonesia. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh Masitha dan Eddy (2019) yang menjelaskan secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Serta, secara simultan menunjukkan Ekspor, Kurs Dollar dan Inflasi secara bersama-sama mempengaruhi Cadangan Devisa.

4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa

Nilai tukar biasanya disebut sebagai total mata uang nasional yang digunakan untuk menentukan daya beli. Pertukaran mata uang adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit mata uang asing. Ketika Indonesia banyak menukar mata uang asing seperti dollar AS, tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan cadangan emas dan devisa Indonesia.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini terjadi karena Indonesia tidak mampu melawan dolar Amerika Serikat yang sempat melemah. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan

nilai tukar rupiah secara bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh Ria (2019) yang menjelaskan secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Secara simultan menunjukkan ekspor, impor, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mempengaruhi cadangan devisa.

4.5.3 Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan

Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji f) yang menyatakan bahwa secara simultan ekspor dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia. Dimana ekspor dan nilai tukar rupiah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 Ekspor diukur dengan menggunakan data migas dan nonmigas berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia memiliki nilai probabilitas sebesar $0.00 < 0.05$. Hal ini yang berarti bahwa setiap ekspor naik satu juta US \$, dapat menyebabkan bertambahnya jumlah cadangan devisa Indonesia.
2. Variabel X_2 NTR diukur dengan menggunakan data nilai tukar uang rupiah terhadap US \$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia memiliki nilai probabilitas $0.06 > 0.05$. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan NTR sebesar 1 US \$, tidak dapat menyebabkan kenaikan jumlah cadangan devisa Indonesia.
3. Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji f) yang menyatakan bahwa ekspor dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penulisan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jika ekspor banyak dilakukan sangat bagus untuk jumlah cadangan devisa Indonesia, namun tetap juga harus memperhatikan kebutuhan dalam negeri terhadap produk barang yang di ekspor agar terpenuhi kebutuhan produk di dalam negeri.
2. Nilai tukar rupiah perlu distabilkan apalagi terhadap dolar Amerika untuk dapat melakukan perdagangan internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang cadangan devisa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi cadangan devisa diantaranya yaitu ekspor dan nilai tukar rupiah. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian terkait yang mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap cadangan devisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, Daron, David Laibson, dan John A. List. (2015). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Agustina, R. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Wira Ekonomi Moshkil.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id (diakses tahun 2022).
- Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id> (diakses tahun 2022).
- Belva, Angraeni Okky. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Periode 1984-2017*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Febriyenti, Mega, Hasdi Aimon dan Zul Azhar. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor Di Indonesia*.
- Ibrahim, Ali Hasyim. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah, Hijri, Putri Moulida dan Apridar. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia*. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh.
- Indah, Romadhoni Ria. (2019). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2010-2017*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kuswantoro, M. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri, Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tirtayasa Ekonomika, vol 12.
- Masitha, Ika Putri, Eddy Pangidoan. (2019). *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. Kisaran Timur : Universitas Asahan.

- Sari, Rimelda Rona. (2021). *Penentu posisi Cadangan Devisa Di Indonesia: Inflasi, Ekspor, Ataukah Utang Luar Negeri*. Medan: Universitas Medan.
- Sayoga, Pundi, Syamsurijal Tan. (2017). *Analisis Cadangan Devisa Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jambi: Universitas Jambi. Volume 12. No 1.
- Sitohang, A. Tetry & Ketut I Sudiana. (2017). *Pengaruh Net Ekspor, Kurs Dollar dan Inflasi Terhadap Cadanngan Devisa Pada Kurun waktu 1990-2016*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Sudarmi. (2017). *Geografi Regional Indonesia*. Yogyakarta: Mobius.
- Sulaiman, Muz'an. (2019). *Pengaruh Inflasi, Ekspor Neto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.



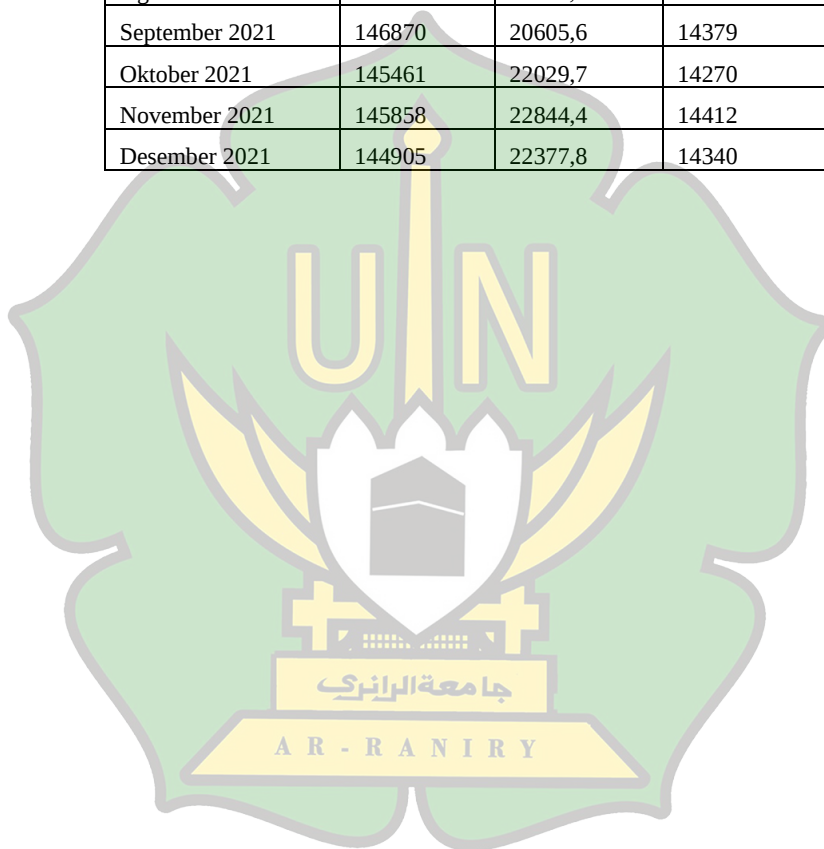
LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Months of Years	CD(Juta US \$)	Ekspor (Juta US \$)	NTR (Rupiah)
Januari 2016	102134	10581,9	13915
Februari 2016	104544	11316,7	13462
Maret 2016	107543	11812,1	13342
April 2016	107711	11689,7	13270
Mei 2016	103591	11517,4	13683
Juni 2016	109789	13206,1	13246
Juli 2016	111409	9649,5	13159
Agustus 2016	113538	12701,7	13367
September 2016	115671	12579,8	13063
Oktober 2016	115037	12743,7	13116
November 2016	111466	13502,9	13631
Desember 2016	116362	13832,4	13503
Januari 2017	116890	13397,7	13410
Februari 2017	119863	12616,0	13414
Maret 2017	121806	14718,5	13388
April 2017	123249	13269,7	13394
Mei 2017	124953	14333,9	13388
Juni 2017	123094	11661,4	13386
Juli 2017	127759	13611,1	13390
Agustus 2017	128787	15188,0	13418
September 2017	129402	14580,2	13559
Oktober 2017	126547	15252,6	13640
November 2017	125967	15334,7	13582
Desember 2017	130196	14864,5	13616
Januari 2018	131980	14576,3	13480
Februari 2018	128059	14132,4	13776
Maret 2018	126003	15510,6	13825
April 2018	124862	14496,2	13946
Mei 2018	122914	16198,3	14021

Juni 2018	119839	12941,7	14476
Juli 2018	118312	16284,7	14485
Agustus 2018	117927	15865,1	14785
September 2018	114847,52	14956,3	15004
Oktober 2018	115163	15909,1	15303
November 2018	117212	14851,7	14411
Desember 2018	120654	14290,1	14553
Januari 2019	120075	14028,1	14142
Februari 2019	123274	12788,6	14132
Maret 2019	124539	14447,8	14315
April 2019	124294	13068,1	14286
Mei 2019	120347	14751,8	14457
Juni 2019	123823	11763,3	14212
Juli 2019	125900	15238,4	14096
Agustus 2019	126441	14262,0	14308
September 2019	124332	14080,1	14245
Oktober 2019	126694	14881,5	14078
November 2019	126633	13944,5	14173
Desember 2019	129183	14428,8	13971
Januari 2020	131704	13636,4	13730
Februari 2020	130444	14042,1	14305
Maret 2020	120969	14031,3	16449
April 2020	127880	12159,8	15233
Mei 2020	130544	10452,6	14807
Juni 2020	131718	12006,8	14374
Juli 2020	135077	13689,9	14726
Agustus 2020	137041	13055,3	14627
September 2020	135153	13956,2	14993
Oktober 2020	133663	14363,4	14763
November 2020	133556	15258,4	14199
Desember 2020	135897	16539,6	14176
Januari 2021	138005	15293,7	14154
Februari 2021	138787	15256,2	14300

Maret 2021	137095	18354,4	14645
April 2021	138799	18490,7	14540
Mei 2021	136398	16932,9	14382
Juni 2021	137093	18542,4	14568
Juli 2021	137343	19385,8	14563
Agustus 2021	144784	21427,1	14446
September 2021	146870	20605,6	14379
Oktober 2021	145461	22029,7	14270
November 2021	145858	22844,4	14412
Desember 2021	144905	22377,8	14340



Lampiran 2 Hasil Olah Data Uji Multikonearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.92E+08	538.8236	NA
EKSPOR	0.111727	34.20395	1.105693
NTR	2.165242	592.3308	1.105693

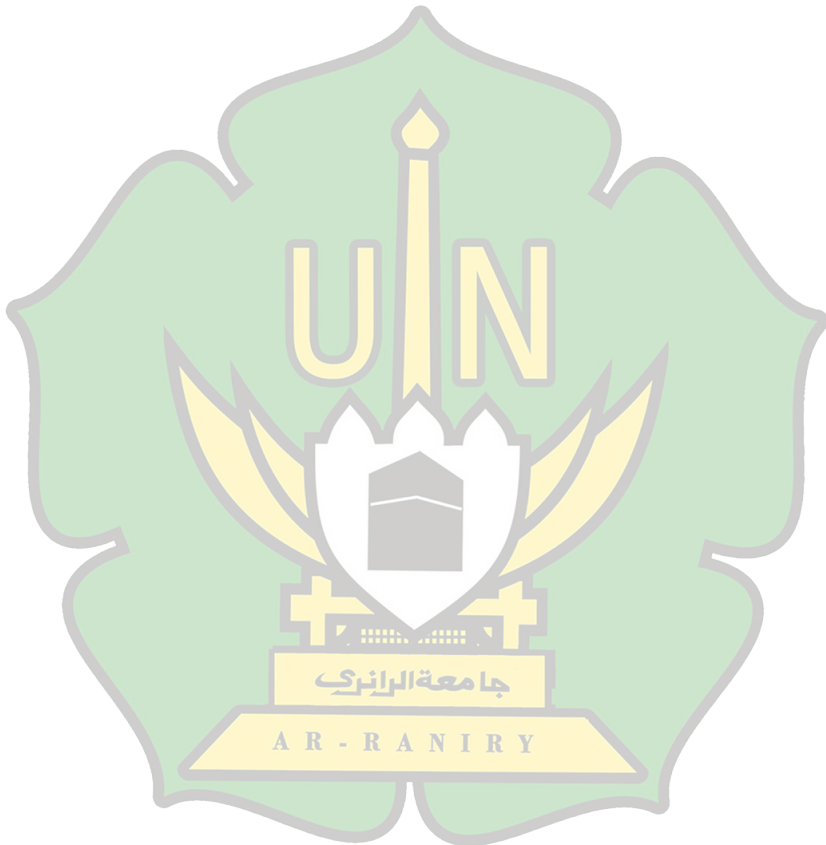


Lampiran 3 Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.482734	Prob. F(2,66)	0.6193
Obs*R-squared	1.023635	Prob. Chi-Square(2)	0.5994



Lampiran 4 Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

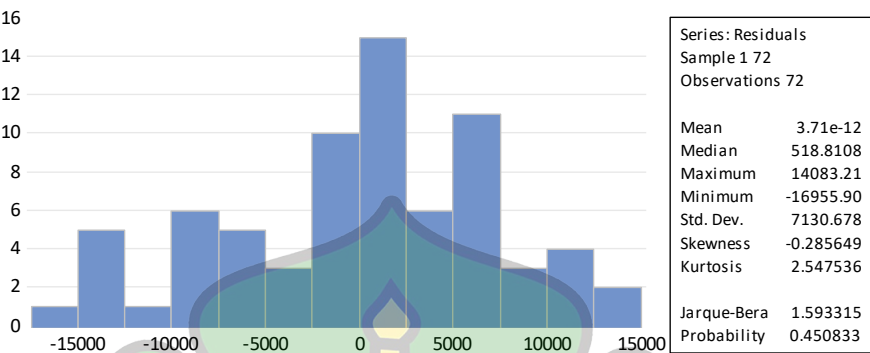
Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.167429	Prob. F(2,68)	0.8462
Obs*R-squared	0.347918	Prob. Chi-Square(2)	0.8403
Scaled explained SS	0.315893	Prob. Chi-Square(2)	0.8539



Lampiran 5 Hasil Olah Data Uji Normalitas



Lampiran 6 Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: CD

Method: Least Squares

Date: 07/25/22 Time: 21:45

Sample: 1 72

Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49662.82	19787.57	2.509799	0.0144
EKSPOR	2.565598	0.334257	7.675536	0.0000
NTR	2.721017	1.471476	1.849175	0.0687
R-squared	0.532602	Mean dependent var		125634.2
Adjusted R-squared	0.519054	S.D. dependent var		10430.07
S.E. of regression	7233.283	Akaike info criterion		20.65155
Sum squared resid	3.61E+09	Schwarz criterion		20.74641
Log likelihood	-740.4557	Hannan-Quinn criter.		20.68931
F-statistic	39.31283	Durbin-Watson stat		0.531331
Prob(F-statistic)	0.000000			

